



Persepsi Guru Terhadap Evaluasi Pembelajaran

Fajar Baihaq'qi¹, Ayyu Purnama², Nurana Dwina Bintang³, Salisa Afany⁴ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email:

¹fajarbaihaqi468@gmail.com

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

Abstrak

Evaluasi Pembelajaran adalah suatu proses yang akan menentukan tingkat pencapaian tujuan *pembelajaran* yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang menjadi landasan dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik, serta keefektifan pendidik dalam mengajar. Pengukuran dan penilaian menjadi kegiatan utama dalam evaluasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persepsi guru terhadap evaluasi pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru di Indonesia yang Teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap evaluasi pembelajaran yaitu pada kategori sangat tinggi sebesar 10,5% (2 guru), pada katagori tinggi sebesar 5,2 % (2 guru), pada katagori sedang sebesar 52,7 % (10 guru), pada katagori rendah sebesar 31,6 % (6 guru), dan pada katagori sangat rendah sebesar 0 % (0 guru). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar persepsi guru terhadap evaluasi pembelajaran yaitu sedang dengan jumlah 52,7%.

Kata kunci : Persepsi guru, Guru, Evaluasi pembelajaran.

Teacher's Perception of Learning Evaluation

Abstract

Learning Evaluation is a process that will determine the level of achievement of predetermined learning objectives through a systematic way. Learning evaluation aims to collect information that forms the basis for measuring the level of progress, development, and learning achievement of students, as well as the effectiveness of educators in teaching. Measurement and assessment are the main activities in learning evaluation. This study aims to determine how much the teacher's perception of the evaluation of learning. This research is quantitative descriptive. The method used in this study is a survey method with data collection techniques using a questionnaire. The subjects in this study were all teachers in Indonesia whose data analysis techniques used quantitative descriptive analysis as outlined in percentages. The results of this study indicate that teachers' perceptions of learning evaluation are in the very high category of 10.5% (2 teachers), in the high category of 5.2% (2 teachers), in the medium category of 52.7% (10 teachers), in the low category by 31.6% (6 teachers), and in the very low category by 0% (0 teachers). Thus, it can be concluded that most of the teachers' perceptions of learning evaluation are moderate with a total of 52.7%.

Keywords: Perception of physical education teachers, Teachers, learning evaluation

Pendahuluan

Pendidikan merupakan tempat untuk mengembangkan karakter dan potensi setiap orang. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pada pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan upaya normatif yang mengacu pada nilai-nilai mulia, yang menjadi bagian dari kehidupan bangsa, yang dengannya nilai tersebut dapat dilanjutkan melalui transfer pendidikan baik aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotor). Pendidikan membimbing manusia menjadi manusiawi yang makin dewasa secara intelektual, moral dan sosial, dalam konteks ini pendidikan merupakan pemelihara budaya.

Menurut Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno (2014: 24) persepsi merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi indrawi tentang orang lain. Apa yang diperoleh, ditafsirkan, diatur adalah informasi indrawi dari lingkungan sosial serta yang menjadi fokusnya adalah orang lain.

Jadi, persepsi dapat diartikan sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan – hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dengan kata lain persepsi merupakan proses memberikan makna pada stimulus yang ditangkap oleh inderawi.

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, seorang guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi yaitu: a) Kompetensi pedagogis, b) Kompetensi kepribadian, c) Kompetensi sosial, dan d) Kompetensi profesional.

Menurut Pemandiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, diantara kompetensi pedagogis yang harus dikuasai guru adalah menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar, indikator kemampuan ini meliputi: a) memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu, b)

menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu, c) menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, d) mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, e) mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai instrumen, f) menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan, dan g) melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

Metode

Metode penelitian adalah cara kerja yang digunakan untuk mengumpulkan data dan kemudian mengelola data sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan penelitian.

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang dilakukan dengan analisis dan interpretasi teks dan juga interview, adapun tujuannya adalah untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrument kunci. Sedangkan metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian dimana bertujuan untuk meneliti status kelompok manusia, objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun status kelas peristiwa yang terjadi sekarang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa wawancara Mahasiswa, Observasi, dan dokumentasi.

1. Teknik Wawancara

Dengan menggunakan teknik wawancara ini, peneliti dapat menggali informasi dari narasumber yaitu Guru dari beberapa sekolah yang ada di berbagai kota.

2. Teknik observasi

Teknik ini dilakukan untuk melihat langsung bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar antar siswa dan guru dari berbagai sekolah.

3. Teknik dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh hasil berupa data guru dan kesimpulan yang diperoleh peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2021 dengan subjek seluruh guru yang secara mengajar di sekolah dibawah naungan Kemenag maupun kemendikbud, dengan rincian sebanyak guru guru pendidikan di Indonesia. Peneliti menggunakan instrumen angket untuk memperoleh data penelitian yang jumlahnya 40 butir pernyataan dengan opsi jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), setiap butir pernyataan diberi skor 1-4. Konstrak dalam penelitian ini adalah persepsi guru pendidikan terhadap evaluasi pembelajaran dengan 3 faktor penilaian, yaitu faktor kognitif guru terkait evaluasi, faktor aspek penilaian dalam penjas, dan faktor prosedur evaluasi. Kemudian data ditabulasi, diskor, dianalisis, dan dikategorikan sesuai dengan rumus pengkategorian yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Data di analisis dengan menggunakan bantuan program komputer MS Excel, spss 20 for windows dan perhitungan rumus. Dari data tentang persepsi guru pendidikan terhadap evaluasi pembelajaran di peroleh skor tertinggi (maksimum) 143, skor terendah (minimum) rerata (mean) 125,42, nilai tengah (median) 125, nilai yang sering muncul (mode) 125, dan standar deviasi (SD) sebesar 8,16.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan berada pada 10,5% Pada kategori sangat tinggi, 5,2% pada kategori tinggi, 52,7% pada kategori sedang, 31,6% pada kategori rendah, 0% pada kategori sangat rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap evaluasi pembelajaran berada pada katagori sedang yaitu sebesar 52,7%. Persepsi guru pendidikan terhadap evaluasi pembelajaran ini dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu, kognitif guru terkait evaluasi, aspek penilaian dalam belajar mengajar, dan prosedur evaluasi pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dapat diambil kesimpulan dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap evaluasi pembelajaran pada kategori dapat di rinci sebagai

berikut, yaitu pada katagori sangat tinggi sebesar 10,5%, pada kategori tinggi, 5,2%, pada kategori tinggi, 52,7% pada kategori sedang, 31,6% pada kategori rendah, dan 0% pada kategori sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan berada pada katagori sedang yaitu sebesar 52,7%.

Daftar pustaka

1. Li, xiaomei; Qu Qiangfei; dan Li Yanbao. (2006). "studi kelayakan kelas sifikasi evaluasi belajar dan mengajar".
2. Prieto, JM, R. Martinez Aria, (2005). *Organisasi pembelajaran*.
3. Altrichter, H. (1999) *Im Dialog: evaluation aus sicht der action research*,

Profil penulis 1

Ayyu Purnama, Lahir di GUO ,1 Oktober 2001. Pernah menempuh jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK AL IKHLAS pada tahun 2007. Lalu melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD 08 Gunung Tuleh pada tahun 2008. Lalu melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 4 Gunung Tuleh pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pada pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Gunung Tuleh pada tahun 2017. Selanjutnya saat sekarang ini sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) dengan jurusan Manajemen Pendidikan Islam jenjang S-1.

Profil penulis 2

Fajar Baihaq'qi, Lahir di Medan 06 September 2002. Pernah menempuh pendidikan jenjang Taman Kanak-kanak di TK ABA 20 Medan pada tahun 2007. Lalu melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan pada tahun 2008. Lalu menempuh pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Harapan 2 Medan pada tahun 2014. lalu menempuh pendidikan menengah atas di MA Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara pada tahun 2017 dan sekarang sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara jurusan Manajemen Pendidikan Islam jenjang S-1.

Profil penulis 3

Nurana Dwina Bintang, lahir di Sidikalang, 28 September 2002. Pernah menempuh pendidikan jenjang sekolah dasar di SD negeri 030279 pada tahun 2014. Lalu melanjutkan pendidikan jenjang sekolah menengah pertama di SMP negeri 3

Sidikalang dan lulus pada tahun 2017, Selanjutnya menempuh pendidikan sekolah menengah atas di SMKN 1 Sidikalang dan lulus pada tahun 2020, dan sekarang sedang melaksanakan pendidikan di UIN Sumatera Utara Medandi jurusan Manajemen Pendidikan Islam jenjang S-1.

Profil penulis 4

Salisa Afany, lahir di Medan, 14 Agustus 2002. Pernah menempuh pendidikan jenjang sekolah dasar di SD Swasta Budi Mulia pada tahun 2014. Lalu melanjutkan pendidikan jenjang sekolah menengah pertama di MTSN 3 Medan dan lulus pada tahun 2017. Selanjutnya, menempuh pendidikan jenjang sekolah menengah atas di MAPN 4 Medan dan lulus pada tahun 2020. Dan sekarang sedang melaksanakan pendidikan di UIN Sumatera Utara Medan di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam jenjang S-1.

Profil penulis 5

Dr.Inom Nasution M.Pd, Dosen tetap Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Sekaligus dosen Pengampuh mata kuliah Manajemen Pembelajaran pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.